

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG

The Relationship Between Individual Characteristics and Community Participation in Development in Kaluppini Village, Enrekang Regency

Yudi Hardiansa¹, Ruslang T², Fajar Ladung³,

Email : adriansa24102001@gmail.com

¹Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulsel

Abstrak

Yudi Hardiansa 2024. Dengan judul penelitian yakni Hubungan Karakteristik Individu Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni: Untuk mengetahui Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data, yaitu: Analisis Deskriptif . Analisis Statistik Inferensial Adapun hasil penelitian ini yakni: Partisipasi aktif masyarakat Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang Timur, dalam pembangunan sangat krusial dan terdiversifikasi. Melalui kegiatan seperti musyawarah desa, gotong royong, dan pengawasan dana desa, masyarakat tidak hanya merasa memiliki, tetapi juga secara efektif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pembangunan. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk memajukan desa mereka. Transparansi dan komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembangunan di Desa Kaluppini. Dengan memastikan informasi yang jelas dan terbuka tentang rencana, alokasi anggaran, serta keputusan pembangunan, serta melibatkan tokoh agama dan pemuka masyarakat dalam proses ini, dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Karakteristik Individu, Partisipasi, pembangunan

Abstrak

Yudi Hardiansa, 2024. The title of this research is "The Relationship Between Individual Characteristics and Community Participation in Village Development in Kaluppini Village, Enrekang Regency." The objectives of this study are: To understand the level of community participation in the implementation of development in Kaluppini Village, Enrekang Regency, and to examine the individual characteristics of the community involved in the development process in Kaluppini Village, Enrekang Regency. This qualitative research aims to understand a phenomenon in its social context naturally by emphasizing deep communication interactions between the researcher and the phenomenon being studied. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. This study employs two data analysis techniques: Descriptive Analysis and Inferential Statistical Analysis. The findings of this research reveal that active participation of the Kaluppini Village community in East Enrekang in development is crucial and diversified. Through activities such as village deliberations, mutual cooperation, and monitoring of village funds, the community not only feels a sense of ownership but also effectively engages in the planning, implementation, and evaluation of development projects. This indicates a

strong commitment to advancing their village. Transparency and effective communication between the village government and the community are key factors in the success of development in Kalupini Village. Ensuring clear and open information about plans, budget allocations, and development decisions, and involving religious leaders and community figures in the process, can enhance trust and active community participation in achieving inclusive and sustainable village development goals.

Keywords: Individual Characteristics, Participation, development

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah diberikan wewenang yang lebih besar dan sumber keuangan baru yang lebih banyak untuk mendorong proses pembangunan nasional. Perubahan sistem pemerintahan dan pengelolaan pembangunan daerah tersebut tentunya akan menimbulkan perubahan yang cukup mendasar dalam perencanaan pembangunan daerah. Sistem perencanaan pembangunan yang selama ini cenderung seragam mulai berubah dan cenderung bervariasi tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan. Kebijakan pembangunan daerah yang selama ini hanya merupakan pendukung dari kebijakan nasional, mulai mengalami perubahan sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang di daerah.

Perubahan yang terjadi pada dasarnya menyangkut dua hal pokok, yaitu: 1) Pemerintah daerah diberikan kewenangan lebih besar dalam melakukan pengelolaan pembangunan (Desentralisasi Pembangunan). 2) Pemerintah daerah diberikan sumber keuangan baru dan kewenangan pengelolaan keuangan yang lebih besar (Desentralisasi Fiskal). Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan pada masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan desa. (Fadilah, 2021).

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan.

Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang sangatlah penting, tetapi faktanya partisipasi masyarakat dalam rangka proses perencanaan pembangunan masih sangatlah lemah, mulai dari aspek semangat, kesadaran maupun kemampuan individu. Lemahnya semangat, kesadaran dipengaruhi oleh berbagai masalah, salah satunya keterbatasan yang dimiliki masyarakat, disamping itu lemahnya aspek kepemimpinan dalam suatu daerah dalam melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan. (Ikbal & Jabbar, 2019)

Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintah maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun demikian ragam dan kadar partisipasi seringkali di tentukan secara masa yakni dari banyaknya individu yang di libatkan. Padahal partisipasi pada hakikatnya akan berkaitan dengan akses masyarakat dalam memperoleh informasi.

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, aspek mental maupun perasaan yang mencerminkan faktor psikologis yang lebih berpengaruh dalam menyelesaikan kegiatan secara fisik dalam menyelesaikan tugasnya. Dimana partisipasi menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin ditetapkan. Kedua tenaga, dimana dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Ketiga pikiran dan tenaga, dimana tingkat partisipasi dilakukan dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Keempat keahlian, dalam hal ini keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu tujuan. Kelima barang, jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diharapkan. Dan yang keenam yaitu uang, jenis partisipasi yang menggunakan uang

sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diharapkan

Robert Chambers (2021) Chambers menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pembangunan. Dia berpendapat bahwa pembangunan harus inklusif dan memperhatikan suara dan kebutuhan masyarakat lokal untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Partisipasi harus terdapat tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini ialah segi yang menonjol dari bentuk kewajiban masyarakat sebagai warga negara Indonesia. Tumbuhnya rasa tanggung jawab serta rasa memiliki merupakan cerminan terhadap apa yang dilakukannya, sehingga mencapai keberhasilan yang optimal. Dalam hal ini, manusia dalam mengerjakan sesuatu harus didasari oleh tanggung jawab sehingga dapat mengerjakan perannya dengan baik. Sehingga dari adanya tanggung jawab tersebut masyarakat merasa harus melakukan kewajibannya sebagai warga negara untuk berperan dalam mengurangi plastik dengan cara menggunakan kantong belanja ramah lingkungan saat berbelanja.

Sherry Arnstein(2020) mengembangkan model tangga partisipasi yang mengidentifikasi berbagai tingkat partisipasi masyarakat, mulai dari manipulasi hingga kendali masyarakat penuh. Model ini menunjukkan bahwa partisipasi yang lebih tinggi mengarah pada kontrol dan pengaruh yang lebih besar dari masyarakat dalam proses pembangunan. Hingga saat ini partisipasi masyarakat masih belum menjadi kegiatan tetap dan terlembangga khususnya dalam pembuatan keputusan, sejauh ini partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan tetapi juga mulai dari tahapan perencanaan, pengambilan keputusan bahkan pendanaan.

Friedman, Jhon (2020) menyoroti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan adil. Partisipasi masyarakat meningkatkan kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proyek pembangunan. Analisis karakteristik individu terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melibatkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, keterlibatan sosial, dan persepsi terhadap manfaat partisipasi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembangunan desa, sementara pengetahuan tentang proses pembangunan juga memainkan peran kunci. Selain itu, keterlibatan dalam jaringan sosial dan persepsi positif terhadap kontribusi mereka terhadap pembangunan desa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pada hakikatnya pengertian pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, Negara satu dengan Negara yang lain. mendefinisikan pembangunan yang dikaitkan dengan perubahan sosial yakni suatu pembangunan semata hanyalah untuk merubah kehidupan masyarakat itu sendiri atau perubahan masyarakat dari tradisional ke modern. Dalam perkembangannya, pembangunan melalui tahapan-tahapan masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, gerak menuju kematangan dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci diantara tahapan ini adalah tahap tinggal landas yang didorong oleh satu sektor atau lebih.

Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Seiring dengan kemajuan teknologi kebutuhan manusia akan semakin kompleks, bahkan sampai pada tingkat kebutuhan pendidikan dan keterampilan. Dari berbagai bidang ilmu. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Asia, setiap tahun laju pertumbuhan penduduk dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) cenderung meningkat. Bahkan BPS Indonesia tahun 2035 memprediksi pertumbuhan penduduk akan mencapai pada angka 315 juta jiwa dengan laju pertumbuhan mencapai 1,25%. Salah satu program yang dapat mendorong pembangunan adalah partisipasi masyarakat yang secara tidak langsung menjadi salah satu bagian dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Di lain pihak pembangunan di tingkat organisasi Desa atau Kelurahan yang merupakan skop terkecil diarahkan pada kewajiban bagaimana pemerintah dan masyarakat bisa bersinergi dan melakukan peran secara bersama sama.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa dan kelurahan bukan saja hanya ditentukan oleh adanya peranan pemerintah saja, melainkan juga tergantung dari peran serta atau partisipasi masyarakat. Sasaran pembangunan adalah pada bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat (Fiansi & T, 2019; Mirayanti & Fiansi, 2020). Tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan akan berhubungan dengan karakteristik individu yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Fiansi, 2023). Menurut Muebyarto dalam Fiansi and Mirayanti, (2020), karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang

motivasi, inisiatif, untuk tetap tegar dalam menghadapi tugas hingga tuntas atau bagaimana menghadapi masalah serta menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.

Desa Kaluppini adalah salah satu kelurahan yang ada pada Kabupaten Enrekang, sebelum dimekarkan menjadi Kelurahan pada tahun 2015 sebelumnya Tambun berada dalam kerangka organisasi yang berbentuk Desa. Letaknya yang tidak begitu jauh dari kota membuat Kelurahan Tambun menjadi Kelurahan yang memiliki masalah yang berbeda dengan Kelurahan lainnya yang ada di Kabupaten Enrekang. Pola pikir masyarakat yang ada didesa kaluppini ini pun sangat beragam. Partispasi masyarakat dalam pembangunan didesa kaluppini ditunjukan dalam bentuk partisipasi ide atau pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk materi serta partisipasi dalam bentuk mengevaluasi hasil pembangunan, partisipasi masyarakat ini didukung beberapa faktor internal diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat, dan tingkat pendidikan. Serta dalam faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor pengarahan pemerintah Kelurahan, faktor peluang bagi masyarakat, serta faktor fasilitas dan peralatan.

Mengenai permasalahan tersebut yang di pengaruhi oleh berbagai faktor internal dan ekstrnal yang bersumber dari karakteristik yang dimiliki oleh masing masing individu masyarakat maka menarik untuk melihat sejauh mana karakteristik individumasyarakat dalam meberikan dampak terhadap tingkat partisipasinya dalam proses pembangunan yang ada dikelurahan. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Karakteristik Individu Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang alami. Metode kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam, dengan fokus pada interaksi dan komunikasi antara peneliti dan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020:9), penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, selama periode satu bulan dari Februari hingga Maret 2024. Lokasi penelitian dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Informan utama yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa Muh. Salata, staf desa Sanning, dan tokoh adat bapak Saja. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam mengenai topik penelitian.

Data dikumpulkan dari sumber primer melalui observasi dan wawancara, serta dari sumber sekunder yang mencakup dokumen dan arsip tertulis. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan data tanpa generalisasi, serta analisis statistik inferensial untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi lebih luas. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data dalam bentuk yang terstruktur, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan terstruktur mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Februari 2024 Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif: Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang pada bulan Februari 2024– Maret 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi lapangan yang kemudian peneliti analisis.

1. Karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Timur.

Karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang Timur, saya menemukan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi, budaya, dan geografis memainkan peran krusial dalam dinamika pembangunan desa ini. Secara sosial ekonomi, mayoritas penduduk Desa Kaluppini adalah petani dengan mata pencaharian utama dari sektor pertanian, seperti tanaman padi, kakao, dan kopi. Mereka cenderung memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dengan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan dasar dan menengah. Kondisi ini mempengaruhi partisipasi mereka dalam program-program pembangunan yang lebih kompleks.

Dari segi budaya, masyarakat Desa Kaluppini masih sangat mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tercermin dalam cara mereka menjaga lingkungan dan sumber daya alam, serta dalam cara mereka berinteraksi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Budaya gotong royong masih kuat dan terjaga di desa ini, mendukung kolaborasi dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan yang melibatkan seluruh komunitas.

Secara geografis, Desa Kaluppini terletak di daerah pegunungan dengan akses transportasi yang terbatas. Hal ini mempengaruhi distribusi sumber daya dan aksesibilitas terhadap infrastruktur publik seperti jalan, air bersih, dan layanan kesehatan. Keterbatasan ini menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi proyek-proyek pembangunan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan kepala desa bapak Muh. Salata, menyatakan: Pelatihan dan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan penduduk desa untuk berinovasi dalam pembangunan desa. Melalui pelatihan, penduduk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan desa mereka. Pendidikan formal maupun informal dapat membuka wawasan mereka terhadap praktik-praktik terbaik dan teknologi terbaru yang dapat diterapkan dalam konteks lokal. Dengan demikian, penduduk desa dapat menjadi lebih mandiri, kreatif, dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembangunan desa.

Pernyataan dari pemerintah desa Kaluppini mengenai pentingnya pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan penduduk desa untuk berinovasi dalam pembangunan desa. Melalui pelatihan, penduduk desa dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya dan infrastruktur desa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengadaptasi teknologi dan praktik terbaik yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan formal dan informal juga memainkan peran krusial dalam memperluas wawasan penduduk desa terhadap inovasi dan perkembangan terbaru di berbagai bidang. Dengan akses yang lebih baik terhadap pengetahuan, mereka dapat mengidentifikasi solusi yang lebih efektif untuk tantangan yang dihadapi, seperti perubahan iklim, kesehatan, dan ekonomi lokal. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan dan pendidikan tidak hanya berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan dan kemandirian masyarakat desa dalam jangka panjang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak Saja, menyatakan: Cara mengidentifikasi kebutuhan prioritas masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan adalah dengan melakukan survei dan diskusi langsung dengan masyarakat. Pertemuan desa, musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang), dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussions) adalah beberapa metode yang efektif. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga desa dalam proses pengumpulan informasi juga sangat penting. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk menentukan prioritas berdasarkan urgensi dan dampak yang diharapkan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Desa Kaluppini telah mengidentifikasi metode yang tepat untuk menentukan kebutuhan prioritas masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Melalui survei dan diskusi langsung dengan masyarakat, seperti pertemuan desa dan Musrenbang, mereka memastikan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga desa, pemerintah desa memperoleh informasi yang komprehensif tentang aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara cermat untuk menetapkan prioritas pembangunan berdasarkan urgensi dan potensi dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa keputusan pembangunan didasarkan pada kebutuhan yang riil, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pemerintah desa dapat memastikan bahwa sumber daya yang terbatas dialokasikan dengan efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh komunitas desa Kaluppini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan staf desa kakak sanning, menyatakan: Membangun kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat dapat dilakukan melalui transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang terbuka. Pemerintah desa harus berkomitmen untuk menyampaikan informasi secara jelas dan jujur tentang rencana dan pelaksanaan program pembangunan. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, juga akan meningkatkan rasa kepemilikan dan kepercayaan. Tindakan nyata dan konsistensi dalam memenuhi janji juga sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Upaya membangun kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat di Desa Kaluppini sangatlah penting dan dapat dilakukan melalui beberapa strategi kunci. Pertama, transparansi dan akuntabilitas harus menjadi pijakan utama dalam setiap interaksi dan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Ini berarti pemerintah desa harus secara terbuka menyampaikan informasi tentang rencana dan pelaksanaan program pembangunan, serta memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan didasarkan pada pertimbangan yang jelas dan berimbang.

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap proses pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, adalah langkah krusial untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan kepercayaan. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa tidak hanya mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai kebutuhan lokal, tetapi juga membangun kesepahaman bersama atas tujuan dan prioritas pembangunan. Tindakan nyata dan konsistensi dalam memenuhi komitmen juga merupakan faktor kunci dalam mempertahankan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Dengan demikian, pemerintah desa Kaluppini dapat membangun fondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan dan pemerataan manfaat bagi seluruh masyarakat desa. Dengan memahami karakteristik ini, pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan inklusif, mempertimbangkan keunikan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kaluppini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak massa, menyatakan: Untuk melibatkan masyarakat desa dalam berbagi pengalaman mereka, pemerintah desa dapat mengadakan forum-forum diskusi, lokakarya, atau seminar yang difasilitasi secara rutin. Pendekatan partisipatif seperti ini tidak hanya memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, tetapi juga untuk belajar dari satu sama lain. Selain itu, mendokumentasikan dan menyebarluaskan kisah sukses melalui media lokal atau digital juga dapat menjadi cara yang efektif untuk memotivasi dan menginspirasi masyarakat lainnya.

Pemerintah Desa Kaluppini untuk melibatkan masyarakat dalam berbagi pengalaman, pendekatan yang diusulkan sangat relevan dan dapat memberikan dampak yang positif. Melalui forum-forum diskusi, lokakarya, dan seminar yang teratur, pemerintah desa tidak hanya memberi platform bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman hidup mereka, tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang berharga. Dengan cara ini, setiap individu di desa memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain, memperkuat solidaritas sosial, dan mengembangkan solusi bersama untuk tantangan yang dihadapi.

Selain itu, strategi dokumentasi dan penyebaran kisah sukses melalui media lokal atau digital juga merupakan langkah yang cerdas. Ini tidak hanya meningkatkan visibilitas terhadap prestasi individu atau kelompok dalam masyarakat, tetapi juga berpotensi untuk menjadi sumber inspirasi bagi yang lain. Dengan demikian, pemerintah desa tidak hanya memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan desa mereka sendiri, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan komunitas yang berkelanjutan dan inklusif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak massa, menyatakan: Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam menyelaraskan harapan masyarakat dengan rencana pembangunan desa. Pemerintah desa

harus memastikan bahwa informasi tentang tujuan, manfaat, dan tantangan dari setiap program pembangunan disampaikan secara jelas dan tepat waktu kepada masyarakat. Menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan langsung, media sosial, dan papan pengumuman desa, dapat membantu mencapai semua lapisan masyarakat. Selain itu, mendengarkan dan mempertimbangkan umpan balik dari masyarakat juga penting untuk memastikan bahwa rencana pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Sebagai peneliti, saya menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif memegang peranan krusial dalam membangun keselarasan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam rencana pembangunan. Pemerintah desa Kaluppini harus memastikan bahwa setiap informasi terkait tujuan, manfaat, dan tantangan dari setiap program pembangunan disampaikan dengan jelas dan tepat waktu kepada seluruh warga. Dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti pertemuan langsung, media sosial, dan papan pengumuman desa, pemerintah desa dapat memastikan bahwa pesan-pesan ini mencapai semua lapisan masyarakat, sehingga mendorong partisipasi yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, mendengarkan dan merespons umpan balik dari masyarakat menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa rencana pembangunan yang disusun pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan mempertimbangkan aspirasi dan masukan dari berbagai kelompok dalam masyarakat, pemerintah desa dapat menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program-program pembangunan, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya guna bagi semua pihak.

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang, menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Kehadiran warga dalam musyawarah atau rapat desa, di mana mereka aktif memberikan masukan dan pendapat, mencerminkan tingginya tingkat partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan. Selain itu, kontribusi tenaga dan waktu masyarakat terlihat jelas dalam kegiatan gotong-royong, seperti pembangunan fasilitas umum termasuk jalan, jembatan, dan tempat ibadah. Partisipasi ini juga tercermin dalam kehadiran dan kontribusi masyarakat dalam program-program kerja bakti, yang menegaskan komitmen kolektif terhadap kemajuan dan kesejahteraan desa. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga tetapi juga memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan kepala desa bapak Muh. Salata, menyatakan: Pemerintah desa memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan desa dengan mengadakan musyawarah desa secara rutin. Musyawarah ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk membahas rencana pembangunan, mendengar aspirasi, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Selain itu, pemerintah desa juga membentuk kelompok kerja atau tim pelaksana yang terdiri dari perwakilan warga, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan perempuan. Upaya ini didukung dengan melibatkan tokoh adat dan pemuka masyarakat untuk mengajak dan memotivasi warga agar berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan desa.

Pemerintah Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa. Salah satu langkah nyata yang dilakukan adalah dengan mengadakan musyawarah desa secara rutin. Musyawarah ini merupakan forum penting yang memungkinkan seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait rencana pembangunan desa. Melalui musyawarah ini, pemerintah desa dapat mendengar langsung aspirasi, kebutuhan, dan harapan warga, sehingga rencana pembangunan yang disusun benar-benar mencerminkan kepentingan masyarakat luas.

Selain musyawarah desa, pemerintah desa juga membentuk kelompok kerja atau tim pelaksana yang terdiri dari perwakilan berbagai elemen masyarakat. Kelompok ini mencakup tokoh masyarakat, pemuda, dan perempuan, yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program-program pembangunan. Pembentukan kelompok kerja ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program pembangunan dijalankan dengan efektif dan efisien, serta memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk berkontribusi secara langsung. Dengan adanya keterlibatan berbagai elemen masyarakat, pemerintah

desa berharap dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil pembangunan.

Pemerintah desa juga tidak lupa melibatkan tokoh agama dan pemuka masyarakat dalam proses pembangunan desa. Peran tokoh agama dan pemuka masyarakat sangat penting dalam memotivasi dan mengajak warga untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan. Mereka memiliki pengaruh yang besar dan dapat menjadi jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan dukungan dari tokoh agama dan pemuka masyarakat, diharapkan partisipasi warga dalam pembangunan desa dapat meningkat, sehingga program-program yang dijalankan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dengan pendekatan partisipatif ini, Pemerintah Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang berupaya menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan bukan hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Melalui upaya ini, pemerintah desa berharap dapat mencapai pembangunan yang lebih merata dan adil, serta meningkatkan kesejahteraan seluruh warga desa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan kepala desa bapak Muh. Salata, menyatakan: Pemerintah desa menyediakan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk membantu implementasi program-program pembangunan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan teknis, manajemen proyek, dan pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana yang aktif dalam merealisasikan program-program pembangunan desa.

Pemerintah desa telah mengimplementasikan pendekatan partisipatif yang signifikan dalam proses perencanaan pembangunan. Melalui forum-forum konsultasi publik dan musyawarah desa, setiap warga diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dengan menyampaikan ide, saran, dan kritik mereka. Proses ini tidak hanya memungkinkan warga untuk terlibat langsung dalam pembentukan rencana pembangunan desa, tetapi juga menekankan pada transparansi dan inklusivitas. Dengan demikian, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kepentingan dan aspirasi masyarakat secara luas tercermin dalam setiap keputusan yang diambil.

Melalui pendekatan ini, pemerintah desa tidak hanya meningkatkan legitimasi dan dukungan atas kebijakan pembangunan yang diambil, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap perkembangan desa mereka. Ini menciptakan dasar yang solid untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, di mana setiap warga merasa dihargai dan memiliki peran dalam merancang masa depan desa mereka. Dengan terus mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya relevan, tetapi juga memberdayakan setiap individu untuk ikut berkontribusi dalam mencapai visi bersama untuk kemajuan desa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan staf desa kakak sanning, menyatakan: Masyarakat merasa pendapat mereka didengarkan dan diperhatikan dalam evaluasi program melalui kegiatan pemantauan partisipatif. Pemerintah desa melibatkan warga dalam melakukan evaluasi terhadap hasil program pembangunan dan memberikan ruang untuk menyampaikan feedback. Hal ini memastikan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam menilai keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta memberikan saran perbaikan untuk masa mendatang.

Sebagai peneliti, saya menemukan bahwa pendekatan yang diambil oleh Pemerintah Desa Kaluppini dalam melibatkan masyarakat melalui kegiatan pemantauan partisipatif sangatlah efektif. Dengan melibatkan warga dalam evaluasi program pembangunan, pemerintah desa tidak hanya menunjukkan komitmen mereka untuk mendengarkan dan memperhatikan pendapat masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa proses evaluasi lebih transparan dan akuntabel. Partisipasi aktif masyarakat dalam menilai keberhasilan serta kendala yang dihadapi juga memungkinkan adanya ruang untuk memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan program di masa yang akan datang.

Melalui pendekatan ini, Pemerintah Desa Kaluppini tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif, tetapi juga memperkuat kualitas keputusan pembangunan yang diambil. Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan feedback langsung, pemerintah desa membangun dasar yang solid untuk meningkatkan efektivitas program dan kebijakan publik secara berkelanjutan. Ini mencerminkan komitmen pemerintah desa dalam menciptakan governance yang responsif dan memperkuat hubungan positif antara pemerintah dan masyarakat lokal.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak Saja, menyatakan: Masyarakat merasa cukup mendapatkan informasi untuk berpartisipasi secara aktif karena pemerintah desa menerapkan kebijakan keterbukaan informasi. Informasi mengenai rencana, pelaksanaan, dan hasil pembangunan disebarluaskan melalui berbagai media, seperti papan pengumuman desa, media sosial, dan pertemuan warga. Transparansi ini memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan memahami setiap tahapan pembangunan yang sedang berlangsung.

Sebagai peneliti, saya akan menjelaskan bahwa kebijakan keterbukaan informasi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Kaluppini memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Dengan menyebarkan informasi secara luas melalui berbagai media seperti papan pengumuman desa, media sosial, dan pertemuan warga, pemerintah desa telah memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang cukup untuk terlibat dalam proses pembangunan. Informasi yang tersedia mencakup detail tentang rencana pembangunan, langkah-langkah pelaksanaannya, serta hasil yang telah dicapai, sehingga transparansi ini tidak hanya memberikan visibilitas terhadap aktivitas pemerintah desa tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk memahami kontribusi dan dampak dari setiap keputusan yang diambil.

Dengan adanya transparansi ini, masyarakat dapat berperan sebagai mitra aktif dalam pembangunan desa mereka. Mereka dapat memberikan masukan, mengajukan pertanyaan, dan bahkan mengawasi jalannya proyek-proyek pembangunan. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya publik. Dengan demikian, kebijakan keterbukaan informasi bukan hanya sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kepercayaan, partisipasi, dan kolaborasi yang lebih baik dalam upaya pembangunan desa secara keseluruhan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan tokoh adat/masyarakat bapak Saja, menyatakan: Masyarakat desa dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait program pembangunan desa melalui mekanisme musyawarah desa. Setiap keputusan penting diambil berdasarkan kesepakatan bersama yang dihasilkan dari diskusi terbuka dan demokratis. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran signifikan dalam menentukan arah dan prioritas pembangunan desa, sehingga program-program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga.

Sistem partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Desa Kaluppini menunjukkan pendekatan yang inklusif dan demokratis. Mekanisme musyawarah desa menjadi landasan utama dalam proses pengambilan keputusan terkait program pembangunan desa. Melalui diskusi terbuka dan demokratis, setiap warga memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam menentukan arah dan prioritas pembangunan. Hal ini memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi yang sesungguhnya dari seluruh komunitas, sehingga program-program yang diimplementasikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Pentingnya peran masyarakat dalam proses musyawarah desa tidak hanya berdampak pada legitimasi keputusan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap pembangunan desa. Dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan, masyarakat merasa bahwa kepentingan mereka dihargai dan diprioritaskan dalam setiap langkah pembangunan yang dilakukan. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan program-program pembangunan.

Di samping itu, transparansi dalam proses musyawarah desa memastikan bahwa informasi terkait dengan kebijakan dan alokasi sumber daya dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Dengan demikian, kesempatan untuk memberikan masukan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program menjadi lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini mengurangi potensi konflik atau ketidakpuasan yang mungkin timbul akibat ketidakjelasan atau ketidakadilan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, sistem musyawarah desa di Desa Kaluppini bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai wujud nyata dari partisipasi aktif dan tanggung jawab bersama dalam memajukan pembangunan desa secara berkelanjutan dan inklusif.

PEMBAHASAN

Telah melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Karakteristik Individu Dengan

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang tergolong cukup baik atau tinggi. Hal ini terjadi karena masyarakat sangat antusias untuk ikut berpartisipasi, baik itu dalam perencanaan program pembangunan maupun tahap dalam pelaksanaan program pembangunan dan Dalam rangka pelaksanaan dalam pembangunan Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang secara umum cukup baik, dimana setiap pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Kaluppini selalu diberitahukan dan disosialisasikan kepada masyarakat terlebih dahulu, selain itu pembangunan-pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Kaluppini juga sangat melibatkan masyarakatnya.

Menjelaskan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Nana Syaodih Sukmandinata (2020: 60). Dalam penelitian ini meneliti mengenai karakteristik masyarakat dalam pembangunan desa, penelitian ini menganalisis, sejauh mana karakteristik masyarakat dalam menangani faktor penghambat dan cara mengelola faktor pendukung dalam pembangunan desa dalam pelaksanaan kerja serta peran masyarakat dalam menjalankan tugas terhadap pembangunan desa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kinerja masyarakat dalam Pembangunan Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dapat diambil beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberi jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

1. Karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.

Dalam membahas karakteristik individu masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang, kita perlu mempertimbangkan beberapa aspek utama yang berhubungan dengan sosio-kultural, ekonomi, pendidikan, dan partisipasi masyarakat. Masyarakat Desa Kaluppini memiliki budaya dan adat istiadat yang khas yang mempengaruhi cara pandang mereka terhadap pembangunan. Hal ini bisa mencakup nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap para pemimpin adat. Desa Kaluppini memiliki budaya dan adat istiadat yang khas yang mempengaruhi cara pandang mereka terhadap pembangunan. Hal ini bisa mencakup nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap para pemimpin adat dan mendukung kolaborasi dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan yang melibatkan seluruh komunitas. Pendidikan formal masyarakat dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pentingnya pembangunan dan cara berpartisipasi yang efektif. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam proyek-proyek pembangunan. Selain pendidikan formal, tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan non-formal, seperti pelatihan keterampilan atau kursus, juga mempengaruhi kualitas partisipasi masyarakat.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Kesadaran ini bisa ditingkatkan melalui sosialisasi dan komunikasi yang efektif. Tingkat keterlibatan aktif individu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan menunjukkan seberapa besar mereka merasa memiliki proyek pembangunan tersebut. Peran tokoh masyarakat, kepala desa, dan pemimpin adat dalam memotivasi dan mengarahkan partisipasi masyarakat sangat penting. Kepemimpinan yang baik akan memastikan sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Kebijakan pemerintah desa dan program-program yang mendukung pembangunan partisipatif sangat berpengaruh. Bantuan dan bimbingan teknis dari pemerintah kabupaten juga akan sangat membantu. Alokasi anggaran yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proyek pembangunan dan mendorong partisipasi yang lebih aktif. Secara sosial ekonomi, mayoritas penduduk Desa Kaluppini adalah petani dengan mata pencaharian utama dari sektor pertanian, seperti tanaman padi, kakao, dan kopi. Mereka cenderung memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dengan

sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan dasar dan menengah. Kondisi ini mempengaruhi partisipasi mereka dalam program-program pembangunan yang lebih kompleks.

Transparansi dan akuntabilitas harus menjadi pijakan utama dalam setiap interaksi dan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Ini berarti pemerintah desa harus secara terbuka menyampaikan informasi tentang rencana dan pelaksanaan program pembangunan, serta memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan didasarkan pada pertimbangan yang jelas dan berimbang. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan: Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam menyelaraskan harapan masyarakat dengan rencana pembangunan desa. Pemerintah desa harus memastikan bahwa informasi tentang tujuan, manfaat, dan tantangan dari setiap program pembangunan disampaikan secara jelas dan tepat waktu kepada masyarakat. Menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan langsung, media sosial, dan papan pengumuman desa, dapat membantu mencapai semua lapisan masyarakat. Selain itu, mendengarkan dan mempertimbangkan umpan balik dari masyarakat juga penting untuk memastikan bahwa rencana pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Timur

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat krusial bagi keberhasilan pembangunan itu sendiri. Dalam konteks Desa Kaluppini di Kabupaten Enrekang Timur, Partisipasi masyarakat biasanya dimulai dari musyawarah desa. Ini adalah forum di mana warga dapat menyampaikan ide, kebutuhan, dan prioritas pembangunan. Warga berpartisipasi dalam penyusunan RPJMDes yang menjadi acuan pembangunan selama enam tahun. Partisipasi fisik masyarakat dalam bentuk gotong royong untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan desa, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Masyarakat terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan dana desa untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Masyarakat ikut serta dalam pengawasan pembangunan untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan anggaran. Setelah proyek selesai, masyarakat berpartisipasi dalam evaluasi untuk menilai keberhasilan dan manfaat dari proyek tersebut.

Tingginya tingkat partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan. Selain itu, kontribusi tenaga dan waktu masyarakat terlihat jelas dalam kegiatan gotong-royong, seperti pembangunan fasilitas umum termasuk jalan, jembatan, dan tempat ibadah. Partisipasi ini juga tercermin dalam kehadiran dan kontribusi masyarakat dalam program-program kerja bakti, yang menegaskan komitmen kolektif terhadap kemajuan dan kesejahteraan desa. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga tetapi juga memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Peran tokoh agama dan pemuka masyarakat sangat penting dalam memotivasi dan mengajak warga untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan. Mereka memiliki pengaruh yang besar dan dapat menjadi jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan dukungan dari tokoh agama dan pemuka masyarakat, diharapkan partisipasi warga dalam pembangunan desa dapat meningkat, sehingga program-program yang dijalankan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap perkembangan desa mereka. Ini menciptakan dasar yang solid untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, di mana setiap warga merasa dihargai dan memiliki peran dalam merancang masa depan desa mereka. Dengan terus mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya relevan, tetapi juga memberdayakan setiap individu untuk ikut berkontribusi dalam mencapai visi bersama untuk kemajuan desa.

Musyawarah desa tidak hanya berdampak pada legitimasi keputusan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap pembangunan desa. Dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan, masyarakat merasa bahwa kepentingan mereka dihargai dan diprioritaskan dalam setiap langkah pembangunan yang dilakukan. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan program-program pembangunan.

Selain itu, transparansi dalam proses musyawarah desa memastikan bahwa informasi terkait dengan kebijakan dan alokasi sumber daya dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Dengan demikian, kesempatan untuk memberikan masukan dan melakukan

pengawasan terhadap pelaksanaan program menjadi lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini mengurangi potensi konflik atau ketidakpuasan yang mungkin timbul akibat ketidakjelasan atau ketidakadilan dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menyatakan: Masyarakat desa dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait program pembangunan desa melalui mekanisme musyawarah desa. Setiap keputusan penting diambil berdasarkan kesepakatan bersama yang dihasilkan dari diskusi terbuka dan demokratis. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran signifikan dalam menentukan arah dan prioritas pembangunan desa, sehingga program-program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Partisipasi aktif masyarakat Desa Kaluppini, Kabupaten Enrekang Timur, dalam pembangunan sangat krusial dan terdiversifikasi. Melalui kegiatan seperti musyawarah desa, gotong royong, dan pengawasan dana desa, masyarakat tidak hanya merasa memiliki, tetapi juga secara efektif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pembangunan. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk memajukan desa mereka.
- b. Transparansi dan komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembangunan di Desa Kaluppini. Dengan memastikan informasi yang jelas dan terbuka tentang rencana, alokasi anggaran, serta keputusan pembangunan, serta melibatkan tokoh agama dan pemuka masyarakat dalam proses ini, dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara inklusif dan berkelanjutan..

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran yaitu

- a. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Kaluppini dalam pembangunan, pemerintah desa perlu memperkuat forum musyawarah desa sebagai wadah utama untuk mengumpulkan masukan dari warga. Selain itu, penting untuk meningkatkan kegiatan gotong royong dan memperkuat pengawasan dana desa agar lebih transparan. Investasi dalam pelatihan keterampilan juga diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola proyek pembangunan.
- b. Untuk memperkuat komunikasi dan transparansi antara pemerintah desa dan masyarakat, diperlukan upaya yang lebih sistematis. Pemerintah desa harus memastikan informasi terkait rencana dan pelaksanaan pembangunan tersampaikan secara jelas melalui berbagai saluran komunikasi. Peran aktif tokoh agama dan pemuka masyarakat dapat mendukung dalam memobilisasi partisipasi masyarakat. Diperlukan juga upaya khusus untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dan pemuda serta menerapkan siklus evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pembelajaran dari setiap proyek pembangunan..

DAFTAR PUSTAKA

- FADILAH, M. R. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Repository FISIP UNSAP.
- Ikbal, M., & Jabbar, A. A. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang*. Jurnal Wedana, 5(1), 581–588.
- Chambers, Robert. (2021). *Rural Development: Putting the Last First*. Harlow: Longman.
- Arnstein, Sherry R. (2020). *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Institute of Planners,
- Friedman, John. (2020). *The Prospect of Cities*. Minneapolis, MN: University of Minnesota Press
- Fiansi, & Mirayanti. (2020). Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Toli-Toli. Jurnal Sinar Manajemen, 7(2), 105–109.
- Fiansi. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pemasaran Berbasis Usaha Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masyarakat Desa Sabang Kabupaten Tolitoli. Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya, 1(1), 6– 10.
- Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga Kotler, Philip. Buku 2 jilid 13 Manajemen Pemasaran. Jakarta: Salemba Empat
- Hayati, Nur dan Imelda Cristina Sinaga. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu (Individual

- Characteristics Team) Terhadap Kinerja Tim (Performance Team). Jurnal STIE Widya Manggala, hal.8
- Aktarina, D. (2015). Pengaruh karakteristik individu, pekerjaan dan lingkungan kerja terhadap motivasi dan dampaknya terhadap kinerja anggota polri di Polresta Palembang. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 12(3), 42–54.
- Nur Hanifah. "Pengaruh Karakteristik Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Twisting pada PT. Dewa Sutratex II Cimahi." (2019).
- I Gusti K. M., & Sriathi, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Dan Karakteristik Situasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(4), 250058.
- Rendi Mahardhika Moses, Endang Siti Astuti, Moh Soe'oad Hakam (2014). Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap prestasi Kerja Karyawan (studi pada karyawan PT.Inti Bara Mandiri Tuban).
- Hendry dkk. 2013. "Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik".
- Arianto, D. A. (2013). Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. Jurnal Economia , 9 (2), 191- 200.
- Wahyuddin. (2018). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*. Yudi Jurnal, 9-17.
- Iswanto. 2013. "Partisipasi Masyarakat dalam Menunjang Pelaksanaan Program Pembangunan". Skripsi. FISIP, Ilmu Administrasi, Universitas Halu Oleo Kendari
- Maskur 2003 "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Tambun Kabupaten Tolitoli."
- Arianto. 2015. "Partisipasi Masyarakat dalamPerencanaan Pembangunan". Skripsi. FISIP, Ilmu Administrasi, Universitas Halu Oleo Kendari.
- Widya Rosa Sihite. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa(Studi Kasus: Implementasi Program Gerakan Pembangunan Swadaya Rakyat (Gerbang Swara) Di Desa Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai). Skripsi. FISIP, Universitas Sumatera Utara.
- Moleong, Lexy J.. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata (2020: 60) menjelaskan pengertian kualitatif